

ARTIKEL PENELITIAN

**PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH  
DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS DTP JAYAGIRI  
KABUPATEN BANDUNG BARAT  
(IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH EFFORT PROGRAMS  
IN THE JAYAGIRI DTP PUSKESMAS AREA  
WEST BANDUNG DISTRICT)**

**Sri Quintina Indriyana<sup>1</sup>, Suci Rayan Sari<sup>2</sup>, Nina Nurfitriany<sup>3</sup>, Thirafi Mitsali Ungari<sup>3</sup>, Intan Maharani<sup>3</sup>, Rifa Azizah Alamsyah<sup>3</sup>, Nur Muhamad Sidik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani

<sup>2</sup>Puskesmas DTP Jayagiri

<sup>3</sup>Program Profesi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani

Email korespondensi: sri.quintina@yahoo.com

**ABSTRAK**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Sasaran UKS adalah peserta didik beserta masyarakat sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis serta optimal. Program kerja UKS meliputi pendidikan kesehatan di sekolah, pelayanan kesehatan di sekolah, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (trias UKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program UKS di SD, SMP, dan SMA wilayah binaan Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) Jayagiri. Metode penelitian ini menggunakan *mix method*, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program UKS di sekolah-sekolah binaan Puskesmas DTP Jayagiri. Kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi sarana dan prasana sekolah. Responden dalam penelitian ini adalah para pembina UKS dan kepala sekolah yang berjumlah 52 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 29 sekolah binaan Puskesmas DTP Jayagiri, sebanyak 25 sekolah sudah menjalankan program UKS. Sebanyak 25 orang (48,1%) responden termasuk kategori baik dalam menjalankan program pendidikan kesehatan. Sebanyak 33 orang (63,5%)

termasuk baik dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan dan program pembinaan lingkungan sehat. Sekolah yang termasuk kategori kurang baik dalam menjalankan program trias UKS secara keseluruhan, yaitu 68,4% dari seluruh SD, sedangkan sekolah SD, SMP, dan SMA lainnya sudah baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap 25 sekolah mengenai kelengkapan sarana dan prasarana, didapatkan 11 sekolah (44%) memiliki sarana dan prasarana yang tergolong baik, sedangkan 14 sekolah (56%) tergolong kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan trias UKS masih kurang baik.

**Kata kunci:** program, sekolah, trias UKS

### **ABSTRACT**

*School Health Effort (UKS) is one of health promotion effort in school environment, the target is students along with school community that aims to improve healthy life so that students can learn, grow, and develop harmoniously and optimally. The UKS work program includes health education in schools, health services in schools, and the promotion of a healthy school environment (UKS trias). This study aims to find out the implementation of UKS program in elementary, junior high, and high school areas under the guidance of Puskesmas DTP Jayagiri. This study method using mix method, that is quantitative and qualitative. Quantitative is analyzed descriptively to get an overview of the implementation of UKS program in schools under the care of Puskesmas DTP Jayagiri. Qualitative by doing observation and interview to get information of school facilities and infrastructure. Respondents in this study were the UKS and principal builders, which amounted to 52 respondents. The results showed from the 29 schools assisted by Puskesmas DTP Jayagiri, 25 schools have run UKS programs. As many as 25 people (48.1%) of respondents are categorized as good in running health education program. A total of 33 people (63.5%) included both in implementing health service program and healthy environment development program. Schools are not good enough to run the overall UKS triage program, which is 68.4% of all primary schools, while elementary, junior and senior high schools are good. Based on observations of 25 schools on the completeness of facilities and infrastructure, found 11 schools (44%) have facilities and infrastructure are good, while 14 schools (56%) are classified as less good. So that it can be concluded that the implementation of UKS triage has not been done well.*

**Key words:** program, school, trias UKS

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak bahkan sejak dalam kandungan. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan.<sup>1,2</sup> Sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan di dalam lingkungan sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan sekolah, sasarannya adalah anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Prioritas pelaksanaan UKS diberikan kepada tingkat SD mengingat SD merupakan dasar dari sekolah-sekolah lanjutannya.<sup>3</sup> Dalam implementasi *Health Promoting School*, dikembangkan program UKS dikenal dengan trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan aspek ini masing-masing saling kerjasama antar pihak sekolah, orangtua, puskesmas serta masyarakat sekitarnya yang menaruh

perhatiannya terhadap bidang UKS sebagai Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Sebagai pembimbing mandiri di sekolah, para pendidik bertindak sebagai peserta aktif dalam pengembangan sekolah sehat.<sup>4</sup> Tujuan program UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin.<sup>5,6,7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program UKS di SD, SMP, dan SMA wilayah binaan Puskesmas DTP Jayagiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian menggunakan *mix method*, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program UKS di sekolah-sekolah binaan Puskesmas DTP Jayagiri. Kualitatif dengan melakukan observasi di setiap sekolah yang memiliki UKS terutama pada aspek sarana dan prasarana fisik serta wawancara menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer berupa informasi kelengkapan sarana dan prasarana. Responden dalam penelitian ini adalah para pembina UKS dan kepala sekolah yang berjumlah 52 responden.

Pengambilan data primer dilakukan pada Maret – April 2017.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari 29 sekolah yang meliputi SD, SMP, dan SMA, sebanyak 25 sekolah sudah menjalankan program UKS yang berada di bawah binaan Puskesmas DTP Jayagiri. Pelaksanaan UKS dalam program pendidikan kesehatan 48,1% kurang baik dan 51,9% sudah baik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam

Gerakan cuci tangan dengan sabun (CTPS) dan gerakan gosok gigi bersama umumnya sudah dilakukan oleh pihak

melaksanakan perilaku hidup dan sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, selain di bidang kesehatan peserta didik juga dibina dalam bidang kesehatan lingkungan.<sup>8</sup> Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.<sup>8,9</sup>

sekolah sesuai dengan metode simulasi pada pedoman UKS, namun tidak rutin dilakukan setiap tahun (Tabel 1).

**Tabel 1 Penerapan Pendidikan Kesehatan**

Materi Pendidikan Kesehatan	Pelaksanaan	
	Terlaksana	Belum Terlaksana
Olah raga	√	
Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	√	
Gosok gigi	√	
Kesehatan mata		√
Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas		√
Penyuluhan tentang merokok dan Napza		√

Gerakan tersebut hanya dilakukan di SD, namun di SMP dan SMA gerakan tersebut tidak dilakukan. Gerakan ini biasanya dilakukan bila ada pihak swasta yang mengadakan kegiatan tersebut di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kesehatan

melalui kegiatan ekstrakurikuler dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan seperti PMR (Palang Merah Remaja) atau dokter kecil, namun tidak semua sekolah melakukan kegiatan pembinaan anggota PMR atau dokter kecil dikarenakan

kurangnya minat siswa. Kurang baiknya pelaksanaan dan pengelolaan dokter kecil pada siswa sekolah-sekolah yang ada di wilayah Puskesmas DTP Jayagiri disebabkan karena pelaksanaan dan pengelolaan dokter kecil tidak berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina UKS dan kepala sekolah, pelatihan dokter kecil oleh petugas puskesmas masih jarang dilakukan. Hal tersebut semakin dipertegas dengan tidak jalannya program dokter kecil dan minimnya jumlah dokter kecil yang dimiliki beberapa sekolah.

Tidak semua sekolah mengadakan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas, merokok, dan NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Aditif lainnya) yang seharusnya diterapkan kepada seluruh siswa sebagai salah satu tujuan dari program pendidikan UKS, yaitu memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk di luar (narkoba, arus informasi, dan gaya

hidup yang tidak sehat). Hanya beberapa sekolah saja yang mendapatkan penyuluhan dari kepolisian dan paling banyak dilakukan oleh puskesmas. Antara pihak sekolah, puskesmas, dan kepolisian dapat dilakukan kerjasama dalam mengadakan penyuluhan tersebut.<sup>7,10</sup> Pelaksanaan UKS dalam program pelayanan kesehatan di SD, SMP, dan SMA binaan Puskesmas DTP Jayagiri sebanyak 63,5% sudah baik dan sisanya (36,5%) masih kurang baik.

Penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat (Tabel 2).<sup>8</sup>

**Tabel 2** Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Upaya Kesehatan	Bentuk	Pelaksanaan
Promotif	Pembinaan kantin sehat	Belum terlaksana
	<i>Screening</i> berkala kesehatan	Tiap 6 bulan
Preventif	Imunisasi	Rutin pada peserta didik kelas 1 dan 6 SD/Madrasah
	Pemakaian masker pada anak yang terjangkit ISPA	Belum diterapkan dengan baik
	Pengawasan lingkungan	kebersihan Sudah terlaksana
Kuratif dan Rehabilitatif	Pengobatan ringan dan pertolongan pertama pada kecelakaan	Sudah dilakukan

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) meliputi pemberian obat ringan, diagnosis dini, pengobatan pada penyakit, dan pelaksanaan rujukan ke puskesmas/rumah sakit bagi yang sakit.<sup>8,9</sup> Ketidakterersediaan obat-obatan dan rusaknya alat periksa yang ada di sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Koordinasi antara sekolah dengan puskesmas kurang baik, sedangkan untuk memperoleh bantuan obat dan alat periksa dalam menunjang pelayanan, sekolah harus mengirimkan proposal ke puskesmas untuk pendistribusian obat dan alat kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara, mengenai sistem rujukan bagi siswa yang sakit atau

Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang paling banyak belum dilaksanakan oleh sekolah adalah pengawasan kantin atau warung sekolah. Kurangnya pengawasan warung sekolah atau kantin sekolah dalam hal menjaga mutu dan kebersihan makanan. Hal tersebut disebabkan kurangnya tenaga pelaksana untuk melakukan pengawasan. Beberapa sekolah bahkan belum memiliki warung atau kantin sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya lahan sekolah untuk membuat kantin sekolah serta sudah banyaknya penjual makanan yang berada di depan sekolah.

Lingkungan sekolah sehat akan mempengaruhi lingkungan belajar di

cedera sudah dilakukan, yaitu dirujuk ke Puskesmas DTP Jayagiri atau Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lembang.

Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sehat di seluruh sekolah wilayah kerja Puskesmas DTP Jayagiri 63,5% sudah berjalan baik. dapat dilihat pada Gambar 3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan dan dilaksanakan melalui konsep 5K, yaitu: Keamanan, Keindahan, Kebersihan, Kekeluargaan dan Ketertiban. Program pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi pembinaan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan unsur-unsur penunjang.<sup>8,9</sup>

Lingkungan belajar di sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, media belajar hingga suasana belajar di sekolah. Berbagai hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta prestasi belajar yang diperoleh siswa. Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal maka di sekolah harus diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar.<sup>11,12</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa terdapat hubungan

positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar, yang artinya apabila lingkungan belajar di sekolah siswa baik maka akan mendorong prestasi belajar yang diperoleh siswa juga menjadi baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah siswa kurang baik maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.<sup>13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak sekolah dengan pelaksanaan program trias UKS yang kurang baik (51,9%) dan hanya 25 responden (48,1%) yang telah melaksanakan program trias UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan baik. Sementara sebesar 27 (51,8%) responden termasuk kategori kurang baik. Sekolah yang termasuk kategori kurang baik dalam menjalankan program trias UKS secara keseluruhan, yaitu 68,4% dari seluruh SD yang diteliti, sedangkan sekolah SD, SMP, dan SMA lainnya sudah menjalankan program trias UKS secara keseluruhan dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan program kerja UKS tergantung dari keberhasilan masing-masing program kerja UKS. Program kerja UKS meliputi tiga unsur, yaitu pendidikan kesehatan di sekolah, pelayanan kesehatan di sekolah dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terwujud dalam trias UKS.<sup>7,10</sup> Pada pelaksanaan trias UKS, pihak puskesmas

membantu dalam program-program rutin seperti penjarangan kesehatan yang rutin dilakukan setiap tahun ajaran baru, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dan pelatihan dokter kecil.<sup>7,11</sup>

Beberapa sekolah mengaku ingin menjalankan dan memajukan kegiatan UKS namun tidak mengetahui bagaimana cara menggalakkan kegiatan UKS dan apa saja yang harus dilengkapi di ruang UKS. Pihak sekolah sudah memiliki alokasi dana khusus untuk kegiatan UKS, namun pihak sekolah masih belum mengetahui kelengkapan apa saja yang seharusnya ada di ruang UKS seperti obat-obatan ringan, alat kesehatan, dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK).

Efektivitas pelaksanaan program UKS di sekolah sangat bergantung pada peran dan tanggung jawab semua pihak terutama petugas UKS di sekolah yang terdiri dari petugas puskesmas dan guru/pembina UKS di sekolah. Jika pelaksanaannya berjalan maksimal maka akan memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan siswa.<sup>10</sup>

Pelaksanaan program UKS di sekolah perlu digalakkan karena merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin sehingga menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah telah menyarankan untuk menjadikan UKS sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dan patut diketahui bahwa keberadaan UKS sangatlah

bermanfaat. Unit ini bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia, khususnya dalam lingkup dunia pendidikan.<sup>10,11</sup> Hasil penelitian terhadap kelengkapan sarana dan prasarana UKS SD, SMP, dan SMA di wilayah kerja Puskesmas DTP Jayagiri menunjukkan sebagian besar UKS (56%) mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi

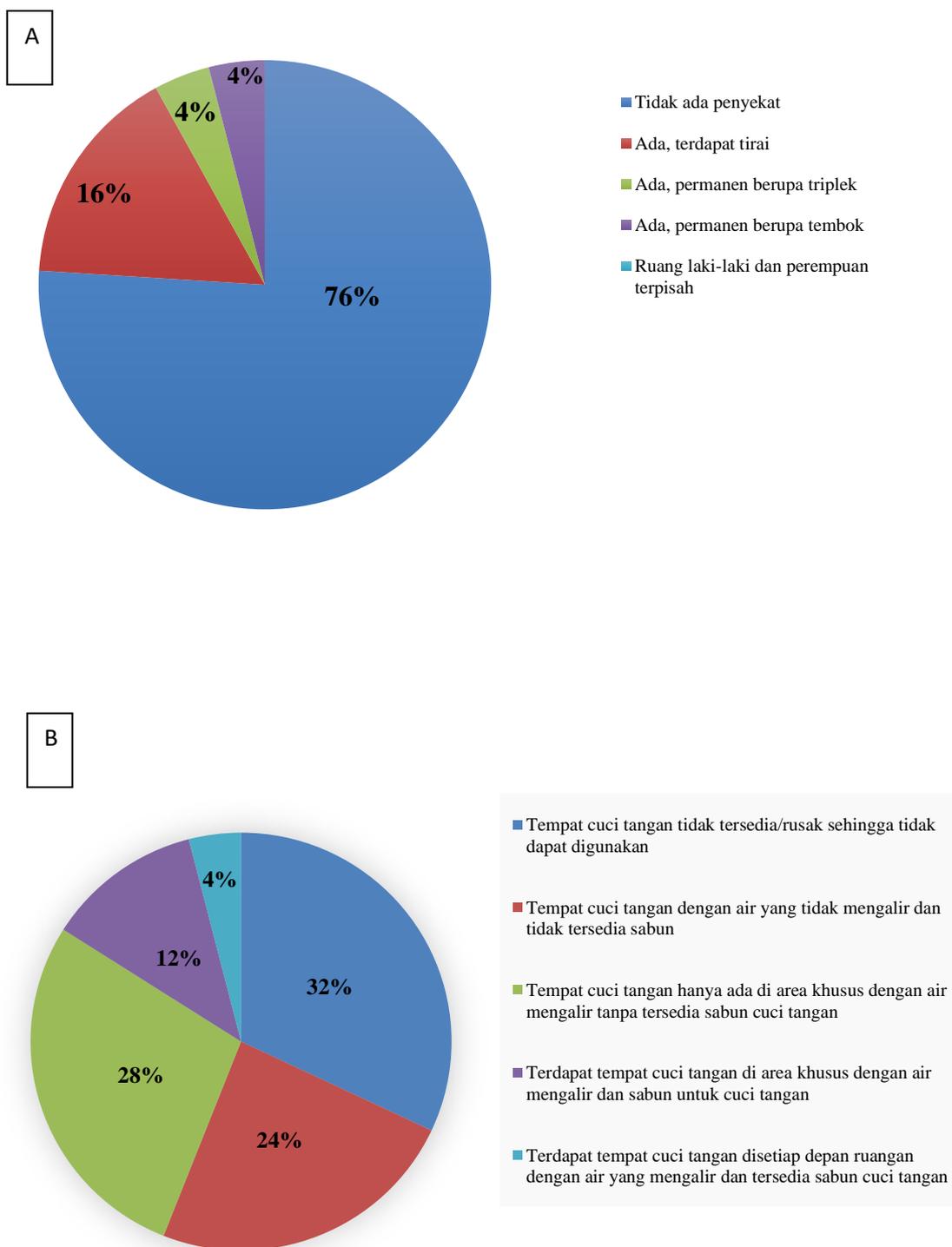
terhadap 25 sekolah mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di SD, SMP, dan SMA binaan Puskesmas DTP Jaya giri didapatkan 11 sekolah (44%) yang terdiri dari 8 SD, 2 SMP/MTs, dan 1 SMA/SMK memiliki sarana dan prasarana yang tergolong baik, sedangkan sebanyak 14 sekolah (56%) yang terdiri dari 11 SD, 2 SMP/MTs, dan 1 SMA/SMK memiliki sarana dan prasarana yang tergolong kurang baik (Tabel 3).

**Tabel 3** Gambaran Sarana dan Prasana UKS

No	Sarana dan Prasarana	Persentase (%)
1.	Aspek Ruang UKS :	
	- Tempat tidur	42%
	- Tirai penyekat	16%
	- Ventilasi	42%
2.	Aspek Lingkungan Sekolah:	
	- Halaman sekolah	29%
	- Tata ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar	29%
	- Terdapat tempat sampah	24%
	- Terdapat tempat cuci tangan	18%
3.	Aspek Toilet:	
	- Terdapat WC	35%
	- Ketersediaan air bersih	39%
	- WC bersih dan tidak berbau	26%
4.	Ketersediaan Obat-obatan, PPPK, dan Alat Medis:	
	- Terdapat obat-obatan	35%
	- PPPK	38%
	- Alat-alat medis	27%

Hal ini menunjukkan lebih banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana UKS yang tergolong kurang baik. Gambaran

mengenai sarana dan prasana sekolah dijabarkan dalam Gambar 1 dan 2

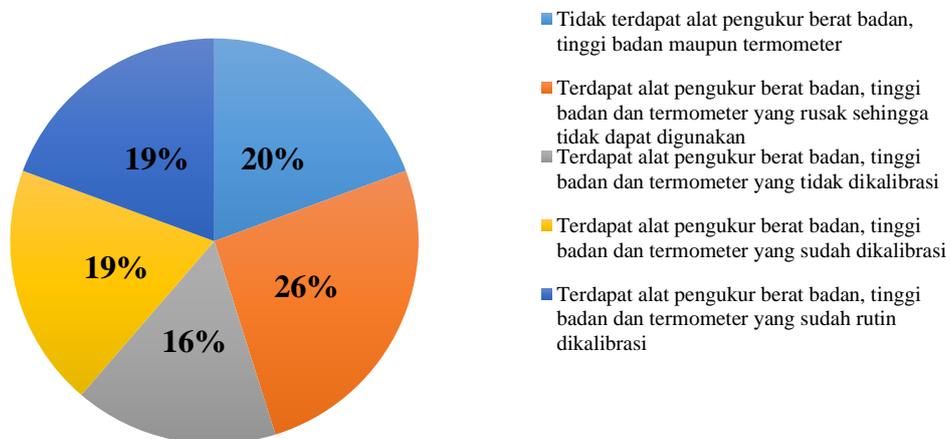


**Gambar 1** (A) Keadaan tirai penyekat ruang UKS (B) Ketersediaan tempat cuci tangan

A



B



Gambar 2 (A) Keadaan toilet sekolah (B) Alat-alat medis dasar

Sejauh ini sumber dana yang didapatkan hanya dari pihak sekolah. Beberapa sekolah mendapat bantuan dana dari orangtua siswa untuk kegiatan UKS, sementara bantuan dana dari pihak puskesmas belum ada. Selain itu beberapa sekolah masih belum memiliki pembina khusus untuk menjalankan program-

program UKS dan memelihara kelengkapan sarana dan prasarananya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan trias UKS di sekolah-sekolah binaan Puskesmas DTP Jayagiri masih kurang baik. Ketersediaan sarana

dan prasarana UKS di sekolah-sekolah binaan Puskesmas DTP Jayagiri belum lengkap untuk menunjang pelaksanaan trias UKS. Perlu dilakukan penelitian di sekolah-sekolah lainnya sebagai perbandingan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dr. Yaniar Ratnadewi selaku Kepala Puskesmas DTP Jayagiri, staf Puskesmas DTP Jayagiri, dan para pembina UKS serta kepala sekolah yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Entjang I. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
2. Kementrian Departemen Pendidikan dan Budaya. Mu'rifah dan Hardianto Wibowo. Pendidikan Kesehatan. Jakarta. Depdikbud RI, 1992.
3. Nasrul Effendy. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 1998.
4. Ryadi, Alexander Lucas Slamet. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
5. Kementerian Kesehatan. Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Jakarta.
6. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/MENKES/SKB/VII/2003, Nomor MA /230 A/2003, Nomor 26 tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
7. Pedoman pelaksanaan UKS di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta, 2014.
8. Depkes RI. *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta, 2009.
9. Tim Pembina UKS. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
10. Kwarbola JJ, Arifin MA, Indar. Gambaran pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) pada sekolah-sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indan Cenderawasih Lestari tahun 2012. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. Makasar, 2012.
11. Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

12. Slamet. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2013. Dengan Prestasi Belajar SDN 3 Mulya Sari Tulang Bawang Tengah. Lampung: Universitas Lampung, 2016.
13. Meilinda T.N. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah